Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data berupa suatu permintaan tentang sifat. Pengumpulan data ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

Studi pustaka yang digunakan penulis berupa sumber-sumber mengenai kampanye sosial, media kampanye, teori desain, warna, dan literasi anak dari jurnal, buku dan sumber dokumen ilmiah. Penulis juga menggunakan studi exsisting dengan menganalisis kampanye mengenai literasi pada anak.

3.1.1. Wawancara

Dalam merancang kampanye sosial mengenai peran orang tua dalam literasi baca-tulis anak ini, maka penulis membutuhkan pengetahuan dan informasi yang akurat untuk memaksimalkan perancangan kampanye sosial ini.

Wawancar a dilakukan secara tatap muka dengan narasumber yaitu 3 wakil orang tua yang mempunyai anak 5-8 tahun, dan Irni Shiddiq, M.Psi selaku ahli psikologi anak yang ditemui pada tanggal 26 Maret 2020, melalui via *zoom*. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui wawasan serta pengetahuan yang valid untuk menemukan solusi yang baik untuk mendidik anak yang diiringi dengan peran orang tua.

3.1.1.1. Orang tua

1. Narasumber yang pertama yaitu Ibu Indah Novita berusia 31 tahun, seorang buruh cuci selaku wakil narasumber, ia mempunyai anak yang bernama syafa berusia 8 tahun. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020 di rumah narasumber, Curug, Tangerang. Wawancara dilakukan selama 30 menit. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai mengapa anak malas sehingga tidak bisa membaca/ menghitung.

a. untuk tahap pertama wawancara penulis menanyakan kepada narasumber apa pekerjaan yang dilakukan saat ini, Pekerjaan Ibu Indah yaitu buruh cuci, dan suami sebagai satpam komplek.

b. Pertanyaan yang kedua yaitu anak-anak biasanya malas atau tidak kalau disuruh belajar, kendala apa yang membuat anak tidak bisa (membaca, menulis). Dan cara seperti apa pembelajaran yang Ibu berikan kepada anak. Ibu Indah mengatakan bahwa sehabis pulang kerja dirumah tetangga, anak sehabis pulang sekolah, suka ikut ke tempat Ibu Indah kerja, lalu dirumah di waktu sore hari biasanya anak main sama temannya, jam setengah 7 malam sebelum kegiatan besok sekolah biasanya Ibu Indah menyuruh anaknya belajar, Ibu Indah sendiri lebih sering menekankan anaknya untuk belajar, tetapi si anak tetap malas belajar.

c. Untuk pertanyaan terakhir penulis bertanya kepada Bu Indah, apakah Ibu Indah mengetahui apa itu literasi, dan apa itu

pentingnya literasi, Bu Indah sendiri tidak tahu menahu apa itu literasi dan apa itu pentingnya untuk pendidikan anak.

Gambar 3.1 Wawancara Ibu Indah Novita

2. Narasumber kedua yaitu Ibu Nur berusia 35 tahun, Ibu Nur bekerja sebagai tukang jahit selaku wakil narasumber, Ibu Nur mempunyai anak bernama Novi berusia 6 tahun. wawancara dilakukan pada 21 Maret 2020 di rumah Narasumber. Wawancara dilakukan selama 20 menit.

a. untuk tahap pertama wawancara penulis menanyakan kepada narasumber apa pekerjaan yang dilakukan saat ini, Pekerjaan Ibu Nur yaitu tukang jahit, dan suami sebagai pedagang sayur di pasar.

b. Pertanyaan yang kedua yaitu anak-anak biasanya malas atau tidak kalau disuruh belajar, kendala apa yang membuat anak tidak bisa (membaca, menulis). Dan cara seperti apa pembelajaran yang Ibu berikan kepada anak. Ibu Nur mengatakan bahwa sehabis selesai menjahit, dam anak sehabis pulang sekolah, Ibu Nur juga suka menekankan anaknya untuk rajin balajar, karena anaknya belum fasih membaca, biar anaknya mau membaca dengan lancar Ibu Nur mengajar dengan keras agar si anak lancar membaca dan bisa membaca dengan lancar ketika masuk ke sekolah dasar.

c. Untuk pertanyaan terakhir penulis bertanya kepada Bu Nur, apakah Ibu Nur mengetahui apa itu literasi, dan apa itu pentingnya literasi, Bu Nur sendiri tidak tahu menahu apa itu literasi dan apa itu pentingnya untuk pendidikan anak.

3. Narasumber yang terakhir yaitu narasumber ketiga selaku wakil Orang tua Ibu Heni darmawati, bekerja sebagai pembantu rumah tangga, Ibu Heni mempunyai anak berusia 5 tahun bernama

Hendra. wawancara dilakukan pada 22 Maret 2020 di rumah Narasumber, wawancara dilakukan selama 30 menit.

a. untuk tahap pertama wawancara penulis menanyakan kepada narasumber apa pekerjaan yang dilakukan saat ini, Pekerjaan Ibu Heni yaitu pembantu rumah tangga, dan suami sebagai ojek online.

b. Pertanyaan yang kedua yaitu anak-anak biasanya malas atau tidak kalau disuruh belajar, kendala apa yang membuat anak tidak bisa (membaca, menulis). Dan cara seperti apa pembelajaran yang Ibu Heni berikan kepada anak. Ibu Heni mengatakan bahwa selama kerja di rumah tetangga, sehabis anak pulang sekolah biasanya langsung main kerumah Ibu Heni bekerja, Ibu Heni mengatakan bahwa si anak ketika saya sudah dirumah tidak terlalu menekankan anak belajar, tetapi si anak belum fasih membaca.

c. Untuk pertanyaan terakhir penulis bertanya kepada Bu Heni, apakah Ibu Heni mengetahui apa itu literasi, dan apa itu pentingnya literasi, Bu Heni sendiri tidak tahu menahu apa itu literasi dan apa itu pentingnya untuk pendidikan anak.

3.1.1.2. Pakar Ahli

1. Irni Shiddiq, M.Psi

Wawancara dengan Ibu Irni dilakukan pada tanggal 24 Maret 2020 *via zoom*. Ibu Irni mengatakan bahwa untuk pendekatan anak dalam mengenali belajar sangatlah penting, terlebih pentingnya orang tua dalam menanamkan literasi di lingkungan rumah.

Ibu irni mengatakan bahwa anak kisaran umur 5-8 tahun termasuk anak-anak yang masih ingin bermain, anak dengan diiringi belajar sambil bermain sebenarnya membuat anak menjadi lebih senang belajar. Apabila memaksakan anak belajar yang bahayanya yaitu dengan banyaknya infromasi yang diserap anak malah mengakibatkan anak jadi malas belajar, karena informasi yang terlalu banyak diserap tidak baik untuk anak umur 5-8 tahun, karena mereka masih banyak waktu untuk bermain, yang lebih baik diiringi sambil belajar.

Solusi agar anak sendiri itu mau belajar yaitu dengan dibarengi belajar dengan orang tua, lebih baiknya lagi apabila orang tua sendiri mau membaca , dengan orang tua mau membaca anak akan meniru kelakuan orang tua juga. Anak dengan bermain sambil belajar seperti, menyusun kata dengan gambar, bermain *puzzle*, secara perlahan stimulasi otak anak akan berkembang bertahap, jangan paksakan apabila pelajaran yang tidak ia sukai ditekankan dengan cara dipaksa, apalagi dipaksa secara fiksi seperti dipukul, dan dijewer, menurut Ibu Irni bebrhaya pada dampak psikologis anak, sehingga anak menjadi tertekan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sangat membosankan, sehingga anak malas belajar.

Ibu Irni menambahkan bahwa menanamkan literasi baca-tulis kepada anak sangatlah penting untuk anak kedepannya. Karena dengan menanamkan literasi sendiri dapat menambah wawasan serta informasi yang diserap oleh anak. Begitu juga ditambah dengan peran orang tua dalam mendukung prestasi anak, yang membuat anak menjadi semakin giat belajar, tidak hanya disekolah, pelajaran yang dipelajari dirumah menjadi ilmu pengetahuan yang sangat berguna ketika menghadapi situasi dalam lingkungan pada kehidupan nyata. Anak juga sendirinya akan menjadi rajin dan giat saat belajar.

Gambar 3. 2 Wawancara dengan Irni Shiddiq, M.Psi.

3.1.2. Analisis Wawancara

Dari hasil ketiga wawancara narasumber yang dilakukan oleh penulis, dua dari ketiga narasumber mengatakan bahwa mereka lebih memaksakan anaknya untuk belajar tanpa seberapa peduli anaknya merasa tertekan ketika dipaksa belajar. Dengan keterbatasan tentang literasi baca-tulis serta tahapan yang baik untuk mengajar anak jadinya mengajar anak belajar dengan secara paksa.

Ibu Irni, M.Psi, mengatakan bahwa tahapan untuk mengetahui seberapa penting untuk mengetahui tahapan yang baik untuk anak, agar anak mau belajar yaitu didampingi dan diajarkan sesuai dengan keinginan mereka, jangan memaksa apabila anak memang tidak suka, alhasil anak jadi malasa belajar. Begitu juga dengan pentingnya literasi baca-tulis sendiri dengan menanamkan literasi baca-tulis

dapat membuat kualitas hidup anak berprestasi, bisa menjadi berprestasi di berbagai bidang sesuai dengan kemampuannya, anak juga akan menjadi rajin belajar dnegan sendirinya.

3.1.3. Studi Pustaka

Pengumpulan data untuk studi pustaka pada perancangan kampanye sosial ini dengan menggunakan buku, jurnal, dan sumber-sumber untuk mendukung perancangan kampanye sosial ini.

Sumber-sumber yang dikumpulkan berupa mengenai kampanye, fotografi, *web design*, *layout*, tentang literasi baca-tulis.

Gambar 3.3 Buku referensi studi pustaka

3.1.4. Studi Existing

Penulis menggunakan studi existing untuk menjadi bahan pembanding dalam menemukan nilai-nilai pokok untuk perancangan kampanye sosial. Kampanye sosial diambil dengan berkaitan beberapa materi yang mendekati dengan topik.

Gambar 3.4 kampanye literasi nasional dan festival literasi sekolah

Pada gambar studi eksisting yang diadakan oleh kemendikbud ini bertujuan untuk belajar membudayakan membaca, menulis, dan menghitung, untuk kebaikan di masa depan. Kampanye ini bertujuan agar anak-anak sekolah dasar mampu mengembangkan pengetahuannya dengan belajar, wawasan serta informasi akan menjadi bekal anak untuk kedepannya.

3.1.5. Analisis studi eksisting

Dari kedua kampanye itu menarik kesimpulan penggambaran visual yang menarik dan sederhana, serta mudah dimengerti oleh masyarakat, isi dan judul singkat menggunakan media sosial sebagai penyebaran informasi.

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Barnard dan Parker (2012) dalam buku *Campaign It!* Model perancangan dibagi menjadi dua tahap :

1. Permasalahan

Proses ini merupakan dimana penulis harus mencari inti dari permasalahan yang berupa mengumpulkan fakta-fakta yang terkait dari sumber-sumber yang terpercaya, masalah yang dipilih mampu menyampaikan pesan, tujuan, juga mempunyai hasil sesuai yang diinginkan penulis. Penulis menentukan Peran orang dua dalam medekatkan literasi kepada anak yang didapatkan dari wawancara dari narasumber serta ahli psikolog anak. Hasil dari yang diinginkan penulis yaitu Peran Orang tua mengajarkan anak belajar dengan cara yang menyenangkan.

2. *Audiens*

Audiens merupakan hal terpenting untuk menentukan hasil dari kampanye yang akan dijalankan. Penulis menganalisa *audiens* melalui wawancara.

3. Peninjuan Kampanye

Untuk membuat peninjauan kampanye berupa *mind mapping* dan *brainstorming*. Untuk mengembangkan ide, referensi, menentukan target serta memperjelas informasi yang didapat dengan sesuai konsep yang dibuat.

4. Menyiapkan narasi

   Penulis menyiapkan narasi agar dapat mudah dimengerti oleh target dan untuk mengoptimalkan narasi yang dibuat oleh penulis, penulis menyiapkan data-data dan target kampanye.

5. *Influence Conversation*

Pesan ini dapat disampaikan dari mulut ke mulut, kampanye menjadi suatu *trending topic*, dalam hal ini untuk menentukan target, membuat pesan, serta penyampaian atau slogan. Penulis dapat menguraikan yang menjadi penjabaran sesuai konsep, visual yang ingin disampaikan.